

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ice Mutiara Dewi¹, Syahril Effendi²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb170810063@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Operating Capacity, and Sales Growth on the Company Health Level. The population in this study consisted of 13 automotive and component subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique in this study used purposive sampling and 9 companies meet the sample selection criteria. The data are in the form of data figures obtained from the annual financial statements of the automotive and components subsector. The data collected in this study were analyzed using the SPSS application version 25. The method of analysis in this study is a descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression test, and hypothesis testing consisting of a t-test, F test, and coefficient of determination test. The results show that partially Profitability, Liquidity, and Operating Capacity had a positive and significant effect on the Company Health Level. Meanwhile, Leverage and sales growth have no significant and negative effect on the Company Health Level. Simultaneously, it shows that Profitability, Liquidity, Leverage, Operating Capacity, and Sales Growth have a positive effect on the Company Health Level.

Keywords: *Company Health Level, Financial Ratios.*

PENDAHULUAN

Disaat dunia perekonomian semakin maju, perusahaan dituntut agar dapat bersaing secara kompetitif sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Mayoritas perusahaan berupaya untuk memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien agar biaya produksi dapat ditekan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan secara maksimal (Effendi and Harahap 2019). Namun, penilaian atas keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak sekedar dipantau dari banyaknya keuntungan yang diterima, melainkan juga dipantau dari tingkat kesehatan atau kinerja finansial perusahaan. Pada kenyataannya, situasi perekonomian Indonesia yang tidak stabil dan selalu berubah-ubah menyebabkan beberapa perusahaan di Indonesia menghadapi kesulitan finansial. Perihal ini tentunya memberikan dampak yang

kurang baik bagi kinerja sebuah perusahaan.

Bersumber pada data yang diterima dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai tahun 2019, tercatat bahwa 37 perusahaan mengalami penghapusan pencatatan efek (*delisting*) oleh BEI. Tingginya persentase *delisting* perusahaan sektor manufaktur di BEI menunjukkan bahwa kinerja industri manufaktur Indonesia dimasa sekarang sedang mengalami banyak masalah. Walaupun terdapat begitu banyak perusahaan manufaktur yang mengalami *delisting*, industri manufaktur tetap mampu memberikan kontribusi baik terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Industri manufaktur dinilai memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Buktinya pada awal tahun 2019, kontribusi industri manufaktur nasional Indonesia yang mencapai 20% mampu menduduki posisi ke-5 di dunia.

Berdasarkan data yang didapat dari laporan kinerja kementerian perindustrian, saat tahun 2011 industri manufaktur memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 20,92% dan terus-menerus mengalami fluktuasi hingga meraih 20,21% saat tahun 2019.

Dalam menjalankan usaha, setiap perusahaan dituntut harus mampu melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis secara cermat terhadap laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*. Analisa laporan keuangan meliputi pengamatan yang bertautan dengan hubungan, hasil kecenderungan atau arah pasar dalam suatu periode tertentu dan untuk melihat kondisi keuangan, perkembangan usaha, serta peningkatan keuangan perusahaan. Instrumen pengukuran yang bisa diterapkan oleh perusahaan untuk mengkaji laporan keuangan ialah perhitungan rasio keuangan. Adapun rasio yang diaplikasikan ialah rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity* dan *Sales Growth*. Sedangkan guna menilai tingkat kesehatan perusahaan dalam pengamatan ini memakai metode Altman.

Menurut uraian latar belakang di atas, peneliti berminat menelaah lebih mendalam persoalan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORI

2.1. Rasio Keuangan

2.1.1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menilai kapabilitas entitas dalam mendapatkan keuntungan dari hasil pemasaran, aktiva, serta modal saham (Hanafi and Halim 2016). Profitabilitas dalam pengamatan ini akan diukur memakai rasio *Return on Assets* (ROA). ROA menilai kinerja entitas memperoleh penghasilan dengan memakai seluruh harta yang dimiliki entitas sesudah disesuaikan dengan tarif guna membiayai aset tersebut (Lase and

Banjarnahor 2020). ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.2. Rasio Likuiditas

Likuiditas menilai kapabilitas entitas melunasi utang di bawah 1 tahun entitas dengan memperhatikan aset lancar terhadap utang lancar (Hanafi and Halim 2016). Likuiditas dalam pengamatan ini akan diukur menggunakan rasio lancar, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3. Rasio *Leverage*

Leverage diterapkan guna menilai kapabilitas entitas dalam memenuhi utang jangka panjangnya (Hanafi and Halim 2016). *Leverage* dalam pengamatan ini dievaluasi dengan memakai rasio *debt to asset ratio* (DAR). DAR dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4. Rasio Aktivitas

Operating Capacity menurut Jiming et al (dalam Sutra & Mais, 2019) adalah Indikator kapasitas operasi: mencerminkan daya guna operasional entitas serta berisi perputaran piutang, persediaan dan total aset. *Operating Capacity* dalam pengamatan ini memakai rasio *total assets turnover* (TATO). TATO dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

2.1.5. Rasio *Sales Growth*

Sales Growth menurut Simanjuntak dkk (dalam Lisiantara & Febrina, 2018) ialah rasio yang dipakai guna meramalkan perkembangan entitas di waktu mendatang yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam berinvestasi. Sales growth dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_c - \text{Sales}_{c-1}}{\text{Sales}_{c-1}}$$

2.2. Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan menunjukkan keadaan finansial suatu entitas yang berfungsi guna meramalkan *financial distress* suatu perusahaan sebagai usaha menghindari kondisi bangkrut (Hery, 2017). Tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan :

Z = *Overall Index*

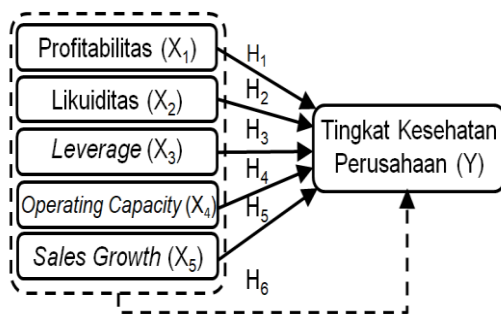
X₁ = *Working Capital / Total Asset*

X₂ = *Retained Earning / Total Asset*

X₃ = *Earning Before Interest and Taxes / Total Asset*

X₄ = *Market Value of Equity / Total Liabilities*

X₅ = *Sales / Total Asset*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan Gambar 1. hipotesis pada penelitian diuraikan sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

H₄ : *Operating Capacity* berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

H₅ : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

H₆ : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pengamatan ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yang memakai data-data pengamatan berbentuk bilangan sebagai alat menganalisis hasil pengamatan. Di pengamatan ini dimasukkan satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Variabel terikatnya ialah tingkat kesehatan perusahaan. Variabel bebas terdiri dari profitabilitas dengan menggunakan ROA, likuiditas dengan menggunakan rasio lancar, *leverage* dengan menggunakan DAR, *operating capacity* dengan menggunakan TATO, dan *sales growth*. Data yang dipakai ialah laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian dilaksanakan terhadap 13 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang sudah tercantum menjadi entitas terbuka di BEI periode 2015-2019. Sampel yang dipakai pada pengamatan ini dipilih dengan mengaplikasikan metode *purposive sampling* dan menerapkan sejumlah ketentuan, sehingga didapat 9 entitas yang terpilih menjadi sampel. Pengamatan ini memakai analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Sementara guna memproses informasi yang sudah dihimpun pada pengamatan ini digunakan aplikasi SPSS versi 25. Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan Kepulauan Riau, Kota Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji dan menerangkan karakteristik sampel yang diamati. Hasil uji berupa tabel yang memuat nama variabel yang diamati, *mean*, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah, yang selanjutnya diikuti narasi yang memaparkan informasi isi tabel tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

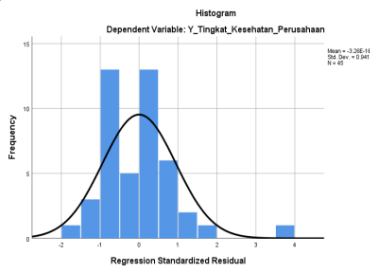
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	45	-.134	.716	.06460	.124139
X2_Likuiditas	45	.602	13.042	2.50545	2.330916
X3_Leverage	45	.067	.892	.42916	.229151
X4_Operating_Capacity	45	.206	1.404	.71896	.318326
X5_Sales_Growth	45	-.408	.822	.04497	.199064
Y_Tingkat_Kesehatan_Perusahaan	45	-.483	11.748	3.22211	2.996336
Valid N (listwise)	45				

(Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2020)

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

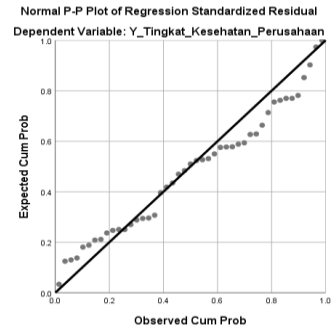
Uji normalitas dilaksanakan dengan analisis grafik, yakni dengan melihat Histogram, *Normal P-Plot*, dan *One-Sample K-S*.



Gambar 2. Histogram

(Sumber : Hasil Uji SPSS 25, 2020)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan bisa ditarik asumsi bahwa data berdistribusi secara normal, hal ini ditunjukkan oleh bentuk kurva yang serupa dengan lonceng (*Bell Shaped Curve*), dan *Normal P-Plot* menampilkan titik-titik menyebar disekitar dan searah mengikuti garis diagonal.



Gambar 3. *Normal P-Plot*

(Sumber : Hasil Uji SPSS 25, 2020)

Dan hasil uji normalitas pada *One-Sample K-S* didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,118. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini disebabkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas *One-Sample K-S* yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji *One-Sample K-S*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45957479
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.088
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Hasil Uji SPSS 25, 2020)

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna menguji korelasi antar variabel bebas dalam model (Santoso, 2018: 394). Untuk mengetahui gejala multikolinearitas bisa tampak melalui nilai nilai VIF dan *Tolerance*. Berdasarkan tabel 3 ditampilkan nilai VIF dari masing-masing variabel, yaitu Profitabilitas 1,464 < 10, Likuiditas 2,325 < 10, *Leverage* 2,919 <

10, *Operating Capacity* 1,430 < 10, dan *Sales Growth* 1,141 < 10. Sementara nilai *tolerance* dari masing-masing variabel yaitu Profitabilitas 0,683 > 0,1, Likuiditas 0,430 > 0,1, *Leverage* 0,343 > 0,1, *Operating Capacity* 0,699 > 0,1, dan *Sales Growth* 0,877 > 0,1. Sehingga bisa diambil suatu kesimpulan bahwa antar variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

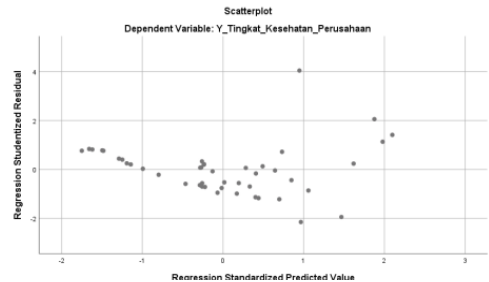
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Profitabilitas	.683	1.464
	X2_Likuiditas	.430	2.325
	X3_Leverage	.343	2.919
	X4_Operating_Capacity	.699	1.430
	X5_Sales_Growth	.877	1.141

a. Dependent Variable: Y_Tingkat_Kesehatan_Perusahaan

(Sumber : Hasil Uji SPSS 25, 2020)

4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna menguji ketidaksamaan varians dari residual antar penelitian dalam model, dengan menggunakan *Scatter Plot* dan Uji Glejser. Berdasarkan gambar 4, menunjukkan titik-titik tersebut tersebar secara *random*, baik di atas maupun di bawah angka 0 serta tidak membentuk corak tertentu. Sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



Gambar 4. Scatter Plot

(Sumber : Hasil Uji SPSS 25, 2020)

Tabel 4. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.560	.942		.595	.555
	X1_Profitabilitas	.373	1.471	.045	.253	.801
	X2_Likuiditas	.030	.099	.068	.304	.762
	X3_Leverage	-.587	1.125	-.131	-.521	.605
	X4_Operating_Capacity	.870	.567	.269	1.534	.133
	X5_Sales_Growth	-.190	.810	-.037	-.235	.816

a. Dependent Variable: ABRESID

(Sumber : Hasil Uji SPSS 25, 2020)

Untuk lebih meyakinkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas maka peneliti juga akan menggunakan Uji Glejser. Uji ini dilaksanakan dengan cara

mengorelasikan nilai *absolute* residual dengan masing-masing variabel bebas. Berdasarkan tabel 4, tampak bahwa masing-masing variabel memiliki nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kriteria Uji Glejser maka bisa ditarik kesimpulan variabel terikat tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna menguji hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Guna mendiagnosis adanya autokorelasi dalam model regresi maka

dilaksanakan percobaan Durbin-Watson. Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai DW sebesar 2,051. Untuk nilai dL dan dU bisa diperhatikan dari tabel DW signifikansi 0,05 dengan jumlah data sebanyak 45 dan jumlah variabel terikat sebanyak 5, didapat angka dL sebesar 1,2874 dan nilai dU sebesar 1,7762. Hal ini berarti $1,7762 < 2,051 < 2,2238$ ($4-dU$), maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.763	.732	1.550317	2.051

a. Predictors: (Constant), X5_Sales_Growth, X4_Operating_Capacity, X2_Likuiditas, X1_Profitabilitas, X3_Leverage

b. Dependent Variable: Y_Tingkat_Kesehatan_Perusahaan

(Sumber : Hasil Uji SPSS 25, 2020)

4.1.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisa regresi berguna menilai kekuatan relasi antara 2 variabel atau lebih, juga menampakkan arah hubungan antara variabel bebas dengan

terikat. Dari hasil pengolahan data pada tabel 6 maka dapat dibuat persamaan regresi berganda yaitu $Y = -1,772 + 4,669X1 + 0,406X2 - 1,072X3 + 5,754X4 - 0,001X5$

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.772	1.458		-1.216	.231
	X1_Profitabilitas	4.669	2.278	.193	2.050	.047
	X2_Likuiditas	.406	.153	.316	2.653	.011
	X3_Leverage	-1.072	1.743	-.082	-.615	.542
	X4_Operating_Capacity	5.754	.878	.611	6.552	.000
	X5_Sales_Growth	-.001	1.254	.000	-.001	.999

a. Dependent Variable: Y_Tingkat_Kesehatan_Perusahaan

(Sumber : Hasil Uji SPSS 25, 2020)

4.1.4. Uji Hipotesis

4.1.4.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tabel hasil pengujian yang disajikan untuk uji t adalah tabel yang sama dengan tabel hasil uji regresi linear berganda. Jika pada tabel tiap-tiap variabel bebas mempunyai nilai signifikan $p < 0,05$, maka model regresi yang diformulasikan sudah tepat dan variabel tersebut berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

4.1.4.2. Uji F

Uji F memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang dimuat dalam model memiliki dampak bersama terhadap variabel terikat. Diketahui F tabel yaitu sebesar 2,46. Pada tabel 8 terlihat nilai F hitung 25,072 lebih besar dari F tabel yaitu 2,46 dan taraf signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, operating capacity, dan sales growth secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301.298	5	60.260	25.072	.000 ^p
	Residual	93.736	39	2.403		
	Total	395.033	44			

a. Dependent Variable: Y_Tingkat_Kesehatan_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X5_Sales_Growth, X4_Operating_Capacity, X2_Likuiditas, X1_Profitabilitas, X3_Leverage

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

4.1.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah instrumen guna menilai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 menunjukkan bahwa R^2 bernilai 0,732 atau 73,2%. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel terikat yang dapat diterangkan oleh semua variabel bebas yaitu bernilai 73,2%. Sedangkan lebihnya bernilai 23,8% dipengaruhi oleh unsur lainnya yang tidak dimuat dalam pengamatan ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.763	.732	1.550317

a. Predictors: (Constant), X5_Sales_Growth, X4_Operating_Capacity, X2_Likuiditas, X1_Profitabilitas, X3_Leverage

b. Dependent Variable: Y_Tingkat_Kesehatan_Perusahaan

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Pengujian terhadap profitabilitas memperoleh nilai koefisien sebesar 4,669 dan tingkat signifikansi $0,047 < 0,05$. Hal ini memperlihatkan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Hasil pengamatan searah dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh G. Anggana Lisiantara dan Lilik Febrina (2018).

4.2.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Pengujian terhadap likuiditas memperoleh nilai koefisien sebesar 0,406 dan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini memperlihatkan likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Hasil pengamatan searah dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Ahmad Burhanuddin, Andwiani Sinarasri, dan R. Ery Wibowo A S (2019).

4.2.3. Pengaruh Leverage terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Pengujian terhadap *leverage* memperoleh nilai koefisien sebesar -1,072 dan tingkat signifikansi $0,542 > 0,05$. Hal ini memperlihatkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Hasil pengamatan searah dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Fitri Marlistiara Sutra dan Rimi Gusliana Mais (2019).

4.2.4. Pengaruh Operating Capacity terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Pengujian terhadap *operating capacity* memperoleh nilai koefisien sebesar 5,754 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini memperlihatkan *operating capacity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Hasil pengamatan searah dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh G. Anggana Lisiantara, Lilik Febrina (2018).

4.2.5. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Pengujian terhadap *sales growth* memperoleh nilai koefisien sebesar $-0,001$ dan tingkat signifikansi $0,999 > 0,05$. Hal ini memperlihatkan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Hasil pengamatan searah dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Fitria Marlisiara Sutra dan Rimi Gusliana Mais (2019).

4.2.6. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Sesuai dengan hasil perhitungan uji F, diperoleh nilai Fhitung $25,072 > F_{tabel} 2,46$ dan taraf signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* berpengaruh positif secara simultan terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil pengujian yang didapat serta pengkajian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan
2. Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan
4. *Operating Capacity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan
5. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan
6. Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* berpengaruh positif secara simultan terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Adapun saran yang peneliti berikan kepada pembaca baik peneliti berikut dan investor yaitu:

1. Agar pengamatan selanjutnya dapat menambahkan rasio keuangan lain guna menilai tingkat kesehatan perusahaan.
2. Agar populasi dan sampel dapat diperluas selain perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya.
3. Mengingat adanya tindakan *window dressing*, Investor diharapkan tidak berpatokan pada angka laba yang ada dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Ahmad, Andwiani, S., & R. Ery Wibowo A. S. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus 2*. 532–43.
- Effendi, S., & Baru, H. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam. *Khazanah Ilmu Berazam*, 2(4), 689–701.
- Hanafi, Mamduh M., & Abdul Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. PT Grasindo. Jakarta.
- Lase, Y., & Haposan, B. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2(2).
- Lisiantara, G. Anggana, & Lilik, F. (2018). Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, Profitabilitas, *Sales Growth* Sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa EFek Indonesia Tahun 2013-2016). *Prosiding SENDI*. 764–72.
- Santoso, Singgih. (2018). Menguasai SPSS Versi 25. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Sutra, Fitri, M., & Rimi, G. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 35–72.